

RINGKASAN

Proses Sortasi Warna Pada Tembakau *Na-Oogst* Sebagai Bahan Baku *Wrapper* di CV Dwipa Nusantara Tobacco, Firman Zainul Roziqin, NIM D41210896, Tahun 2024, 45 Halaman, Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Dyah Kusuma Wardani, S.ST., M.M (Dosen Pembimbing)

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasional, pendidikan vokasional yaitu program pendidikan yang mengarahkan pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan nantinya pada sektor industri. Politeknik Negeri Jember menjadikan kegiatan magang sebagai salah satu syarat wajib kelulusan utamanya pada Program Studi Manajemen Agroindustri. Kegiatan magang dilaksanakan pada perusahaan CV Dwipa Nusantara Tobacco, perusahaan ini bergerak pada bidang pengolahan tembakau menjadi sebuah produk akhir(hasil) cerutu.

Proses produksi cerutu dimulai dari pengadaan bahan baku, penyimpanan bahan baku, dan pengolahan bahan baku(fermentasi, sebir, fumigasi, sortasi) setelah itu bahan baku di distribusikan kepada divisi produksi untuk dilakukan proses pembuatan cerutu. Pada proses pembuatan cerutu meliputi beberapa kegiatan kembali sortasi ulang/akhir, *blending*, *binding*, *pressing molding*, *wrapping*, *dehumandify* dan *freezing*, *bundling* dan *aging*, *quality control*, dan *packing*. Cerutu yang sudah lolos *quality control* dan sudah di *packing* maka setelah itu dilakukan proses *marketing*/pemasaran.

Pada hasil akhir sortasi warna untuk *wrapper tembakau Na-Oogst* divisi leaf dan produksi sering kali menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Perbedaan persepsi antara divisi *leaf* dan divisi produksi merupakan permasalahan utama yang terjadi pada proses sortasi warna.Oleh karena itu, perlunya persamaan persepsi secara *visual* warna daun tembakau, dengan dilakukannya suatu pelatihan kerja internal perusahaan untuk menyamakan persepi utamanya pada proses sortasi warna, agar antara divisi *leaf* dan divisi produksi nantinya memiliki

persepsi secara *visual* yang sama dalam membedakan warna. Faktor lingkungan juga merupakan hal yang penting dalam proses sortasi warna seperti efektifitas cahaya yang ada di dalam ruangan harus merata dengan menggunakannya lampu neon bertegangan 50 Watt agar penerangan di dalam ruangan sortasi warna merata.